

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. UTD merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengatur, membina, dan mengawasi pelayanan darah dalam rangka melindungi masyarakat. Selain itu pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pelayanan daerah yang aman, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada pasal 6 bab 2 PP nomor 7 tahun 2011, pemerintah dan pemerintahan daerah bertanggung jawab terhadap pendanaan pelayanan darah dalam rangka jaminan ketersediaan darah untuk kepentingan pelayanan kesehatan (PP, 2011). Terpenuhinya kriteria tersebut dinilai melalui kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik terbatas, yang bertujuan untuk menjamin kondisi baik kesehatan pendonor dan mengidentifikasi setiap faktor resiko yang dapat mempengaruhi keamanan dan mutu darah yang di sumbangkan (Menkes RI, 2015).

Ketersediaan darah di Indonesia dalam 10 tahun terakhir terjadi peningkatan donasi tetapi belum memenuhi kebutuhan darah. Jumlah kebutuhan minimal darah tergantung pada pendonor darah. Sebagai negara yang memiliki populasi penduduk lebih dari 270.203.917 jiwa (BPS, 2020), Indonesia membutuhkan ketersediaan darah yang juga cukup besar untuk menjaga kebutuhan transfusi darah. Berdasarkan standar Badan Kesehatan Dunia, jumlah kebutuhan minimal darah adalah 2% dari jumlah penduduk atau sekitar 5,4 juta kantong darah dalam setahun bagi Indonesia. Pada tahun 2021, PMI telah memenuhi 85% kebutuhan darah nasional. Tercatat 3.140.410 kantong darah didonasikan masyarakat melalui PMI dan 103 ribu kantong plasma konvalesen disediakan di 48 unit donor darah. Adapun 15 persen stok darah dipenuhi oleh sejumlah rumah sakit yang sudah memiliki unit transfusi darah.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berhubungan dengan seleksi donor yaitu yang pertama gambaran karakteristik pendonor darah yang lolos seleksi donor darah di UTD PMI Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2021 oleh Dean Septian, Yuli Astuti, dan Liberty Barokah yang berasal dari Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta, hasil penelitian yang didapat yaitu Pendonor tahun

2020 sebanyak 368 pendonor dengan hasil karakteristik pada kelompok usia 25-44 tahun dengan jumlah 194 (52.6%), pada kelompok jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 296 (80,5%), Golongan Darah O dengan jumlah 132 (35,8%), jenis Rhesus positif dengan jumlah 367 (99,9%), dan pada Jenis Pendonor Sukarela dengan jumlah 328 (89.1%). Penelitian kedua yaitu faktor penentu kriteria penolakan seleksi umum pendonor berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan di UDD PMI Kota Surakarta oleh Danik Riawati Politeknik Akbara Surakarta, hasil penelitian ini didapat donor tidak lolos seleksi awal yang tidak masuk pada kriteria karena faktor hemoglobin paling banyak bulan Januari sebanyak 98 responden (31,4%), faktor tekanan darah pada bulan Maret 23 responden (7,4%), dan factor lain pada bulan Maret 18 responden (5,8%). Adapun data mengenai pendonor di UTD PMI Kota Probolinggo pada Januari – Desember 2021 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jumlah Pendonor Tahun 2021

Bulan	Jumlah Pendonor
Januari	655
Februari	571
Maret	612
April	776
Mei	659
Juni	821
July	365
Agustus	557
September	651
Oktober	695
November	688
Desember	849
Jumlah	7.899

Selain data pendonor terdapat data mengenai pendonor yang tertolak sementara di UTD PMI Kota Probolinggo pada bulan Januari – Desember 2021 sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Penolakan Donor Sesuai Kriteria Tahun 2021

Bulan	Keterangan	Ditolak Dalam Gedung
Januari	Usia	3
	Berat Badan	0
	HB Rendah	15

Bulan	Keterangan	Ditolak Dalam Gedung
Januari	HB Tinggi	18
	Tekanan Darah Rendah	14
	Tekanan Darah Tinggi	11
	Menstruasi	5
	Kondisi Sehat	4
	Kecukupan Istirahat	2
	Lain – Lain	107
	Usia	0
	BB	1
	HB Rendah	30
Februari	HB Tinggi	13
	Tekanan Darah Rendah	16
	Tekanan Darah Tinggi	10
	Menstruasi	2
	Kondisi Sehat	3
	Kecukupan Istirahat	5
	Lain –Lain	115
	Usia	1
	BB	1
	HB Rendah	22
Maret	HB Tinggi	21
	Tekanan Darah Rendah	12
	Tekanan Darah Tinggi	13
	Menstruasi	4
	Kondisi Sehat	2
	Kecukupan Istirahat	3
	Lain –Lain	128
	Usia	0
	BB	2
	April	
Bulan	Keterangan	Ditolak Dalam Gedung
April	HB Rendah	16
	HB Tinggi	11

	Tekanan Darah Rendah	8
	Tekanan Darah Tinggi	5
	Menstruasi	1
	Kondisi Sehat	2
	Kecukupan Istirahat	2
	Lain – Lain	62
	Usia	0
	BB	0
	HB Rendah	23
	HB Tinggi	10
Mei	Tekanan Darah Rendah	12
	Tekanan Darah Tinggi	8
	Menstruasi	2
	Kondisi Sehat	2
	Kecukupan Istirahat	2
	Lain –Lain	83
	Usia	0
	BB	0
	HB Rendah	30
	HB Tinggi	21
Juni	Tekanan Darah Rendah	10
	Tekanan Darah Tinggi	5
	Menstruasi	3
	Kondisi Sehat	5
	Kecukupan Istirahat	1
	Lain –Lain	99
	Juli	Usia

Bulan	Keterangan	Ditolak Dalam Gedung
	BB	0
Juli	HB Rendah	8
	HB Tinggi	5
	Tekanan Darah Rendah	8

Agustus	Tekanan Darah Tinggi	7
	Menstruasi	4
	Kondisi Sehat	3
	Kecukupan Istirahat	3
	Lain –Lain	60
	Usia	0
	BB	0
	HB Rendah	15
	HB Tinggi	12
	Tekanan Darah Rendah	10
	Tekanan Darah Tinggi	8
	Menstruasi	2
	Kondisi Sehat	2
	Kecukupan Istirahat	2
	Lain –Lain	80
	Usia	1
September	BB	0
	HB Rendah	10
	HB Tinggi	7
	Tekanan Darah Rendah	4
	Tekanan Darah Tinggi	10
	Menstruasi	1
	Kondisi Sehat	0
	Kecukupan Istirahat	0
	Lain –Lain	92
	<hr/>	
Bulan	Keterangan	Ditolak Dalam Gedung
Oktober	Usia	0
	BB	0
	HB Rendah	32
	HB Tinggi	20
	Tekanan Darah Rendah	15
	Tekanan Darah Tinggi	12
	Menstruasi	3
	Kondisi Sehat	0

November	Kecukupan Istirahat	1
	Lain –Lain	119
	Usia	2
	BB	1
	HB Rendah	20
	HB Tinggi	11
	Tekanan Darah Rendah	12
	Tekanan Darah Tinggi	7
	Menstruasi	0
	Kondisi Sehat	1
	Kecukupan Istirahat	0
	Lain – Lain	68
	Usia	0
	BB	0
Desember	HB Rendah	15
	HB Tinggi	12
	Tekanan Darah Rendah	8
	Tekanan Darah Tinggi	7
	Menstruasi	0
	Kondisi Sehat	0
	Kecukupan Istirahat	0
	Lain – Lain	79

Sumber. Simdondar Data Tertolak Seleksi Pada Tahun 2021 di UTD PMI Kota Probolinggo

Pemeriksaan pendonor dilihat dari kepatutan pendonor untuk menyumbangkan darahnya dengan memepertimbangkan keadaan umum, jawaban terhadap tentang kesehatan riwayat kesehatan dan faktor resiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana. Pemeriksaan kesehatan seperti denyut nadi, tekanan darah sebelum menyumbangkan darahnya. Penilaian awal pada seseorang pendonor sebelum pengambilan darah dilakukan pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan fisik, hemoglobin dan golongan darah. Pemeriksaan ini bertujuan untuk kelayakan pendonor untuk mendonorkan darahnya (Menkes RI, 2015).

Beberapa penolakan pada pendonor bisa karena penolakan permanen dan penolakan sementara, pada penolakan permanen biasanya dilakukan pada pendonor yang terinfeksi penyakit menular (HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, Sifilis), pada penolakan sementara biasanya pendonor kurang tidur, Hemoglobin kurang, tekanan darah kurang atau bahkan

minum obat. Apa yang harus dilakukan sesungguhnya dalam tahapan seleksi ini, diharapkan proses kejujuran dari pendonor karena mencegah terjadinya penularan penyakit ke pada pasien dan mencegah resiko penularan. Banyaknya jumlah pendonor yang gagal pada tahap seleksi dikarenakan banyak faktor. Pemeriksaan sebelum donor darah harus dilakukan secara ketat dan teliti untuk menjaga kualitas darah yang akan didonorkan kepada orang lain. Berdasarkan data di atas, peneliti hendaknya meneliti lebih jauh dengan mengambil judul “Jumlah Tertolaknya Pendonor Darah di UTD PMI Kota PROBOLINGGO”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapakah jumlah tertolaknya pendonor darah di UTD PMI Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan Penyusun

1. Tujuan Umum

Mengetahui jumlah tertolaknya pendonor darah di UTD PMI Kota Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian kegagalan pendonor pada tahap seleksi donor sebab kadar hemoglobin di UTD PMI Kota Probolinggo.
2. Mengidentifikasi kejadian kegagalan pendonor pada tahap seleksi donor berdasarkan tekanan darah di UTD PMI Kota Probolinggo.
3. Mengidentifikasi kejadian kegagalan pendonor pada tahap seleksi donor berdasarkan berat badan di UTD PMI Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penyusunan

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pengembangan tentang pelayanan darah.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi UTD PMI Kota Probolinggo :

Dapat menambah sumber informasi untuk meningkatkan penanganan kejadian kegagalan pendonor pada tahap seleksi donor.

b. Bagi Teknisi Pelayanan Darah :

Menambah pengetahuan mengenai kejadian kegagalan pendonor pada tahap seleksi donor.

c. Bagi Peneliti :

Hasil Peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya.